

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1988-2017. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan meneliti tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time-series* yaitu data yang diambil berdasarkan tahun yang berasal dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nasional pada tahun 1988-2017 sehingga keseluruhan data berjumlah 30 data. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat diakses melalui website resmi BPS.

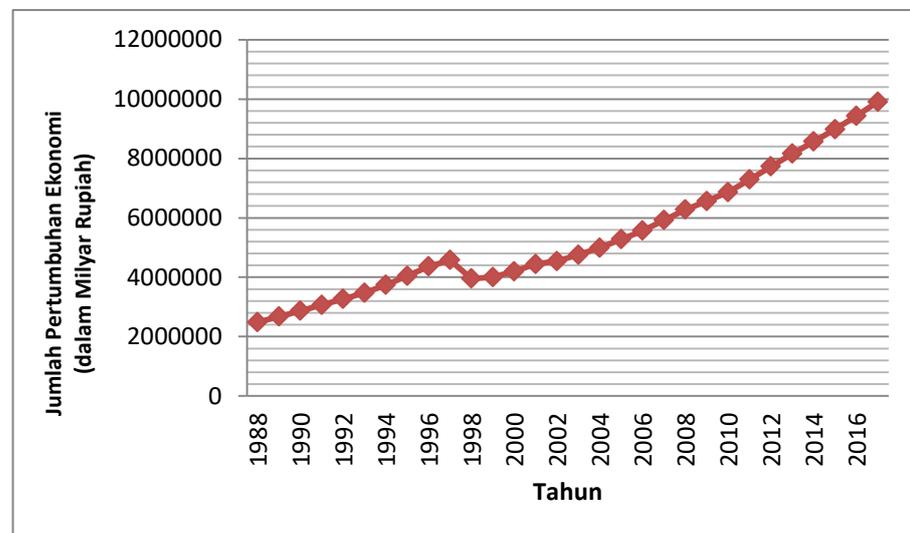
B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dilihat dari seberapa besar barang atau jasa yang dihasilkan. Kemampuan suatu Negara tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu penyesuaian kelembagaan, kemajuan teknologi dan ideologis yang diperlukannya. Indonesia pernah melalui suatu kondisi

perekonomian yang cukup menjanjikan pada awal tahun 1980-an hingga pertengahan tahun 1990-an. Hal ini disebabkan jumlah pengangguran yang cukup rendah dan angka inflasi yang stabil. Namun hal ini tidak berlangsung lama.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan suatu negara yang dilihat dari seberapa besar barang atau jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut dalam jangka panjang. Dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bagaimana perkembangan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1988-2017

Berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi diatas terlihat laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun 1988 sampai 2017. Secara garis besar, laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang stabil tetapi terdapat penurunan pada tahun 1998.

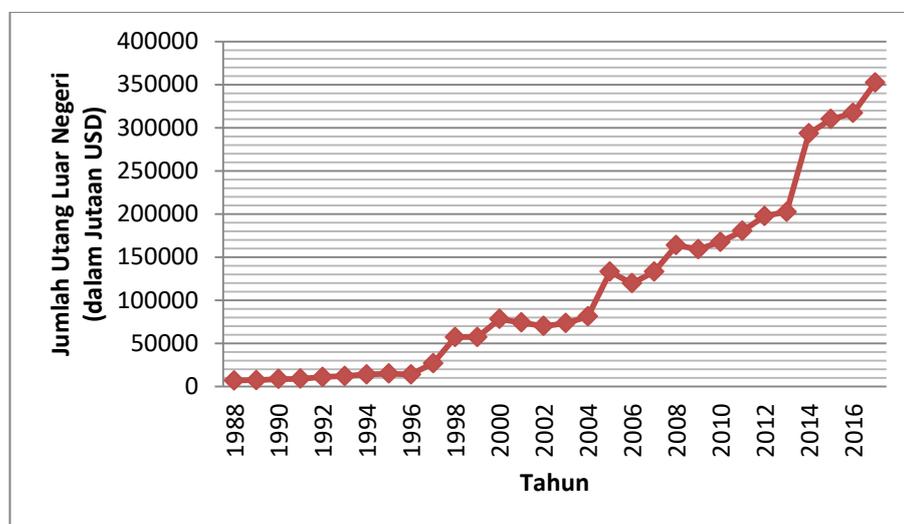
Pada tahun 1997, pertumbuhan ekonomi berada pada angka US\$ 4.578.441 juta kemudian mengalami penurunan 13,68% pada tahun 1998 yang berada pada angka US\$ 3.952.189 juta. Hal ini terjadi karena adanya krisis moneter pada tahun 1997 yang mengakibatkan tingkat inflasi yang naik secara signifikan pada tahun 1998 sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1998, ekonomi Indonesia mengalami pemulihan kembali sehingga pada tahun 1999 sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi dengan angka yang di peroleh sebesar US\$ 6.278.127,50 juta dan terus mengalami peningkatan di setiap tahun. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar US\$ 8.982.511,30 juta pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar US\$ 9.433.034,40 juta dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar US\$ 9.904.685,10 juta.

2. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia

Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dikarenakan

utang luar negeri dapat meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa adanya utang luar negeri, maka Negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasi tabungan dalam negerinya.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 4.2

Laju Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1988-2017

Berdasarkan grafik utang luar negeri diatas terlihat laju utang luar negeri yang meningkat dari tahun 1988 sampai 2017. Secara umum jumlah utang luar negeri tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dimungkinkan karena adanya pembangunan setiap tahunnya yang memerlukan biaya tambahan sehingga perlu dilakukannya hutang untuk menutupi kebutuhan dana yang ada. Krisis ekonomi yang melanda secara global pada tahun 1997 di seluruh dunia yang mengakibatkan semakin membesarnya jumlah utang luar negeri di Indonesia akibat kurs Rupiah yang melemah dikarenakan ULN Indonesia dalam bentuk US Dollar. Utang Luar Negeri

merupakan konsekuensi biaya yang harus dibayar kepada pihak luar negeri atas pengelolaan perekonomian yang tidak seimbang.

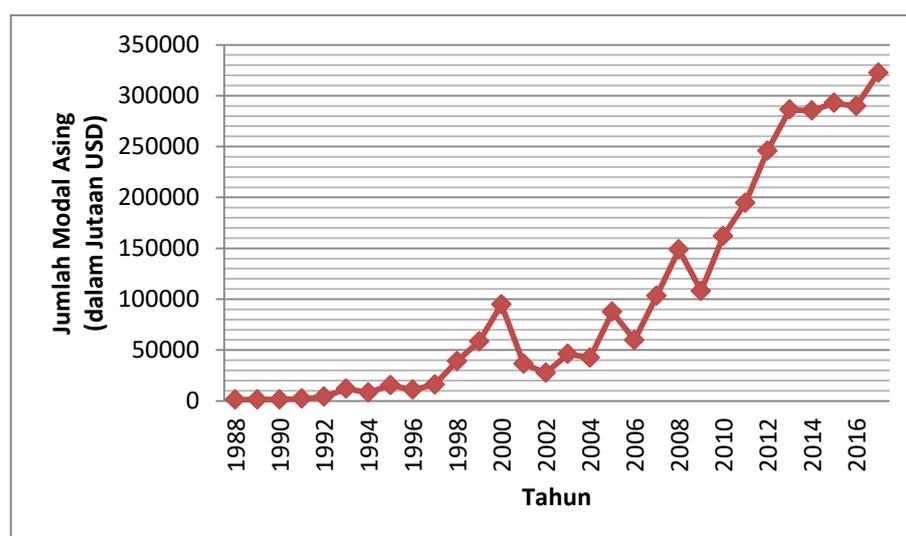
Pada grafik diatas terlihat terlihat utang luar negeri terendah terdapat pada tahun 1988 yaitu sebesar US\$ 6.984 juta. Sedangkan utang luar negeri tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar US\$ 352.200 juta. Peningkatan paling drastis terdapat pada antara tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2013, utang luar negeri di Indonesia sebesar US\$ 202.372 juta, kemudian tahun 2014 utang luar negeri di Indonesia sebesar US\$ 293.328 juta, sehingga peningkatandari tahun 2013 ke tahun 2014 sebanyak 44,94%.

Utang luar negeri dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan dikarenakan utang luar negeri dapat meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa adanya utang luar negeri, maka Negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengakumulasikan tabungan dalam negerinya. Diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber-sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembangunan yang berkesinambungan.

3. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia

Berbagai upaya yang telah dilakukan negara Indonesia untuk menstabilkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan menggalakan Penanaman Modal Asing (PMA) yang sangat

diharapkan dapat membantu serta mendorong peningkatan investasi di negara Indonesia yang kondusif selama proses pembangunan di Indonesia. Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh Negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 4.3

Laju Penanaman Modal Asing Indonesia Tahun 1988-2017

Berdasarkan grafik penanaman modal asing diatas terlihat laju penanaman modal asing yang meningkat dari tahun 1988 sampai 2017. Secara umum jumlah utang luar negeri tiap tahunnya mengalami peningkatan. Meningkatnya aliran masuk modal asing akan menjadi peluang yang baik untuk memperoleh biaya dalam membangun perekonomian di Indonesia. Angka yang diperoleh dari penanaman modal asing selalu mengalami perubahan.

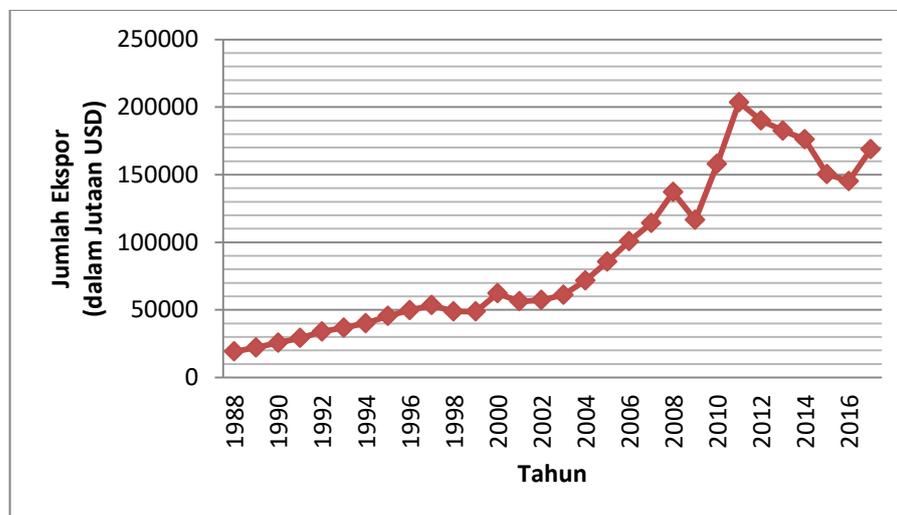
Pada grafik diatas terlihat terlihat penanaman modal asing terendah terdapat pada tahun 1988 yaitu sebesar US\$ 1.279,88 juta. Sedangkan penanaman modal asing tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar US\$ 322.398 juta. Terdapat penurunan paling drastis terdapat pada antara tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000, penanaman modal asing di Indonesia sebesar US\$ 94.773,65 juta, kemudian tahun 2001 penanaman modal asing di Indonesia sebesar US\$ 36.497,76 juta, sehingga peningkatandari tahun 2000 ke tahun 2001 sebanyak 61,49%.

Arus masuk modal asing berperan dalam menutup gap devisa yang muncul karena defisit pada transaksi berjalan. Masuknya modal asing juga dapat menggerakkan perekonomian yang lemah akibat kurangnya modal yang dimiliki. Selain itu, modal asing juga dapat memberikan kontribusi positif melalui aliran industrialisasi dan modernisasi.

4. Perkembangan Ekspor di Indonesia

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim

maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 4.4
Laju Ekspor Indonesia Tahun 1988-2017

Berdasarkan grafik nilai ekspor diatas terlihat laju ekspor mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 1988 sampai 2017. Pada tahun 1988 sampai tahun 2000 mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi pada tahun 2001 mengalami penurunan dan 2002 kembali naik kembali sampai tahun 2008. Pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali dan naik sampai tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sampai tahun 2016 dan naik tahun 2017.

Pada grafik diatas terlihat terlihat ekspor terendah terdapat pada tahun 1988 yaitu sebesar US\$ 19.218,5 juta. Sedangkan ekspor

tertinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah sebesar US\$ 203.496,6 juta. Terdapat penurunan paling drastis terdapat pada antara tahun 2008 dan 2009. Pada tahun 2008, ekspor di Indonesia sebesar US\$ 137.020,4 juta, kemudian tahun 2009 ekspor di Indonesia sebesar US\$ 116.510 juta, sehingga peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebanyak 14,97%.

Meningkatkan ekspor bukanlah hal yang mudah, karena ekspor tidak hanya tergantung oleh produksi. Akan tetapi, ekspor juga tergantung dari kebutuhan mereka akan jenis barang yang dapat kita ekspor dan tergantung dari kualitas atau barang yang kita jual. Ekspor akan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena ekspor merupakan pengeluaran penduduk negara lain terhadap barang yang dihasilkan didalam negeri.